



ANALISA SWOT KEGIATAN POSYANDU
(Studi Pada Posyandu Desa Kesamben Kecamatan Kesamben Kab. Blitar)

SWOT ANALYSIS OF POSYANDU ACTIVITIES
(Study on Posyandu, Kesamben Village, Kesamben District, Blitar Regency)

Ferida Asih Wiludjeng^{1*}, Indria Guntarayana²,

^{1,2}. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Balitar (UNISBA) Blitar, Indonesia
Email: wiludjeng02@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received November 15, 2024
Revised November 16, 2024
Accepted January 10, 2025
Available online January 15, 2025

Keywords:

Posyandu, Community Participation, Cadre Knowledge, SWOT Strategy.

ABSTRAK

Posyandu telah mampu secara nyata menyetarakan layanan Kesehatan sebagai wadah kerja sama masyarakat yang menyusun kerangka kerja yang menguntungkan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan kualitas manusia. Inisiatif ini mencakup layanan Kesehatan ibu dan anak, konseling gizi masyarakat, dan layanan imunisasi. Dua (2) kebutuhan utama telah diidentifikasi, yaitu tidak adanya dukungan masyarakat di Posyandu dan kurangnya kesadaran di kalangan kader, ibu hamil, dan ibu bayi dan balita tentang masalah yang berkaitan dengan kehamilan. Rendahnya cakupan anggota Posyandu di wilayah Puskesmas Kesamben disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain perlunya kader dan tenaga Kesehatan untuk bekerja sama dengan anggota Posyandu, serta perlunya edukasi kepada ibu hamil dan ibu balita tentang tanggung jawab dan peran Posyandu. Penerapan analisis SWOT untuk memahami permasalahan perilaku di Kota Kesamben Kabupaten Blitar

ABSTRACT

Posyandu has been able to truly equalize health services as a forum for community cooperation that creates a profitable framework to meet basic needs and improve human quality. This initiative includes maternal and child health services, community nutrition counseling, and immunization services. Two (2) main needs have been identified, namely the lack of community support in Posyandu and the lack of awareness among cadres, pregnant women, and mothers of infants and toddlers about problems related to pregnancy. less. The low coverage of Posyandu members in the Kesamben Health Center area is caused by several factors, including the need for cadres and health workers to work together with Posyandu members, and the need for education for pregnant women and mothers of toddlers about the responsibilities and roles of Posyandu. Application of SWOT analysis to understand behavioral problems in Kesamben City, Blitar Regency

PENDAHULUAN

Masyarakat dapat memperoleh layanan Kesehatan dan keluarga berencana secara bersamaan di Posiandu (Pos Pelayanan Terpadu), sebuah pusat kegiatan masyarakat. Posiandu merupakan pusat kegiatan masyarakat yang dikelola oleh masyarakat itu sendiri, di mana para anggotanya dapat memperoleh layanan profesional dari pejabat sektor dan masyarakat (kader) secara bersamaan. Pos-pos tentang keluarga berencana, Kesehatan, imunisasi, serta tumbuh kembang bayi dapat dimuat di Posiandu. Selain kegiatan sektor lainnya, Posyandu juga menyediakan layanan keluarga berencana, KIA, vaksinasi gizi, dan pengendalian diare.

Ribuan Posyandu yang aktif, eksistensial, dan fisik telah hilang, menurut data terkini. Pada saat yang sama, jumlah pasukan tugas aktif semakin sedikit, yang menimbulkan kekhawatiran bahwa cakupan penyediaan layanan Kesehatan mungkin sangat terbatas. Posyandu, sebagaimana Anda ketahui, adalah cabang dari pusat Kesehatan yang menawarkan perawatan medis dan pengawasan penuh. Masyarakat melakukan tugas untuk dan oleh Posyandu. Untuk membangun sistem layanan yang memenuhi persyaratan mendasar dan meningkatkan kualitas manusia, Posyandu secara empiris dapat mengoordinasikan layanan Kesehatan sebagai platform untuk keterlibatan masyarakat. Inisiatif ini mencakup layanan Kesehatan ibu dan anak, pendidikan gizi masyarakat, layanan imunisasi, dan banyak lagi (Kementerian Kesehatan, 1999).

Sikap ibu yang memahami bahwa Posyandu merupakan hal terpenting untuk meningkatkan kesejahteraan balita merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemanfaatan Posyandu. Dengan bantuan tenaga Kesehatan, ibu yang dekat dengan balita dapat memantau perkembangan dan pertumbuhan balitanya. (2007, Notoadmodjo). Tingkat kesejahteraan dan harapan hidup masyarakat akan menurun seiring dengan menurunnya kondisi gizi masyarakat. Balita yang kekurangan gizi memiliki daya tahan tubuh yang lebih kuat, oleh karena itu, sejumlah upaya harus dilakukan untuk mengatasinya, seperti peningkatan penyuluhan gizi, layanan Kesehatan masyarakat, dan pola pemanfaatan gizi (Amalia, 2018).

Ada banyak faktor yang memengaruhi status gizi balita. Ada faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung-nya adalah penyakit menular dan status gizi.. Salah satu faktor yang bersifat langsung adalah frekuensi penyakit menular (malaria) yang erat kaitannya dengan pelayanan Kesehatan. Status Kesehatan senantiasa sering dikaitkan dengan berbagai komponen yang mempengaruhinya, yaitu: komponen pemanfaatan gizi, penyakit menular, sosiodemografi, sanitasi lingkungan dan pelayanan Kesehatan. Penyebab kurangnya gizi sehat secara langsung disebabkan oleh pemanfaatan gizi yang tidak merata dan penyakit menular. Sementara itu, penyebab tidak langsungnya adalah persediaan gizi yang kurang, kurangnya sarana penitipan anak, kurangnya pelayanan Kesehatan masyarakat dan sanitasi lingkungan (Hidayat, 2012).

Profil Puskesmas Kesamben tahun 2024 menunjukkan bahwa cakupan penimbangan bayi dan balita turun dari 80,5% menjadi 60,3%. Cakupan vaksinasi bayi baru lahir turun dari 97,2% menjadi 93,9%. Peningkatan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan Posyandu menjadi perhatian dengan harapan semua target dapat ditingkatkan setiap tahunnya. Diperlukan strategi yang memanfaatkan kader yang merupakan individu terdekat di lingkungan perkotaan untuk meningkatkan program Posyandu.

Karena mereka adalah anggota masyarakat yang paling dekat, para kader diharapkan mampu berpartisipasi secara aktif, khususnya dalam hal Kesehatan. Kader Kesehatan berperan penting dalam berbagai inisiatif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat guna mencapai kesejahteraan yang optimal. Melalui kerja yang dilakukan oleh Posyandu, para kader juga berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat di bidang Kesehatan ibu dan anak.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah menggali data tentang permasalahan kesejahteraan di masyarakat dalam rangka pengambilan keputusan masyarakat. Dalam melakukan penggalan data yang diawali dengan tinjauan atau penyusunan persepsi tentang permasalahan yang ada di masyarakat, sehingga dapat

menentukan skala kebutuhan dan selanjutnya mencari solusi alternatif. Desa Kesamben merupakan salah satu wilayah kerja Puskesmas Kesamben. Berdasarkan data sekunder, anggota dalam kegiatan posko Kesehatan terpadu kurang aktif dibandingkan dengan yang lainnya. Dalam hal ini perlu diupayakan agar anggota posko Kesehatan terpadu memiliki keinginan untuk datang ke posko Kesehatan terpadu secara rutin di Kota Kesamben, Kecamatan Kesamben, Kabupaten Blitar. Berdasarkan permasalahan di atas, melalui kegiatan kerja lapangan, kami menerapkan informasi untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat langsung datang ke posko Kesehatan terpadu dengan melakukan penyuluhan Kesehatan dan pelatihan Kesehatan terpadu.

METODE PENELITIAN

Kebutuhan akan koordinator Posyandu di Desa Kesamben, Kabupaten Blitar, merupakan salah satu faktor pendukung dan penghambat subprogram KIA yang diidentifikasi dalam penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan analisis SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum gejala masyarakat memutuskan perlunya masalah yang ada serta memutuskan penyebab permasalahan tersebut. Upaya untuk mengatasi masalah dapat diputuskan dengan menggunakan strategi SWOT, yang dapat menjadi strategi pemeriksaan yang lebih komprehensif dan utama.

Oleh karena itu, strategi ini dilakukan dengan mencoba untuk membedakan dan mempertimbangkan kualitas, kekurangan, peluang, dan bahaya yang ada dengan keyakinan bahwa usaha pemecahan masalah bisa dilaksanakan dengan sukses dan produktif. Strategi ini digunakan untuk menyusun suatu teknik dalam mencapai tujuan penanggulangan masalah yang muncul di suatu wilayah. Dengan demikian, pemahaman masalah dapat dituangkan ke dalam suatu program pengelolaan Puskesmas berdasarkan visi, misi dan visi Puskesmas Kesamben.. Berikut ini adalah analisis SWOT alternatif untuk memahami masalah:

Tabel 1
Analisa SWOT Posyandu
Desa Kesamben Kab. Blitar

STRENGTH	WEAKNESS
1. Tersedia tenaga pengajar yang kompeten (tenaga pengajar terapi:	1. Pengumpulan informasi belum menyeluruh sehingga belum maksimal
2. 2 orang tenaga medis umum dan 35 orang paramedis)	2. Penugasan staf dari Puskesmas belum ada
3. Puskesmas memiliki kepercayaan diri	3. Jumlah dan kualitas tenaga Kesehatan belum ada
4. Tersedianya sarana penunjang Puskesmas (lab)	4. Perlunya upaya Kesehatan berupa kapasitas promotif dan peran koordinator posko Kesehatan
5. Tersedianya program pengembangan Puskesmas	5. Peran kader belum optimal
6. Tersedianya forum komunikasi kader posko Kesehatan (FKKP) yang dilaksanakan setiap dua bulan	6. Perlunya kerjasama lintas sektor
7. Akses menuju Puskesmas dekat dan mudah dijangkau	7. Pencegahan masalah Kesehatan ibu hamil belum optimal
8. Kawasan perkotaan dengan transportasi yang lancar	
OPPORTUNITY	THREAT

<ol style="list-style-type: none"> 1. Daerah Kerja Puskesmas Kesamben sangat luas namun secara umum mudah dijangkau oleh 2. Petugas Pelaksana Puskesmas Kesamben sangat baik 3. Kedekatan kader Kesehatan di dalam wilayah Puskesmas 4. Kedekatan poliklinik swasta 5. Kedekatan tenaga Kesehatan swasta (dokter spesialis swasta, bidan swasta, bidan swasta) 6. Kedekatan posko Kesehatan <p>Kedekatan BPJS untuk pembiayaan Kesehatan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perlunya informasi kepada publik dan dukungan dari keluarga mengenai manfaat dan pentingnya kegiatan pasca-kesejahteraan bersama 2. Tingkat pendidikan dan status keuangan
--	--

Data Diolah 2024

Tabel 2
Analisis SWOT Alternatif Pemecahan Masalah
Perilaku

STRATEGI SO	STRATEGI WO
<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan peran serta Dokter Spesialis sebagai Tenaga Kesehatan melalui program kunjungan dokter spesialis dalam kegiatan Posyandu 2. Melanjutkan penyediaan bekal dan pelatihan kader tentang Kesehatan ibu hamil, contohnya penyuluhan masalah ibu hamil. 3. Mengoptimalkan kegiatan Temu Komunikasi Kader Posyandu (FKKP) untuk Sarana Pembelajaran sekaligus Sarana Evaluasi antar kader tentang permasalahan yang dihadapi. 4. Meningkatkan kualitas pelayanan bidan dan kader desa. 5. Terlibatnya Poliklinik dan tenaga Kesehatan swasta. 6. Mengoptimalkan program KIA khususnya terkait tugas dan peran Posyandu. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memaksimalkan kerangka kerja pengumpulan data yang ada 2. Mengoptimalkan perangkat lunak Posyandu secara berkala 3. Menambah jumlah dan kualitas tenaga medis di Puskesmas untuk mengoptimalkan kegiatan penyuluhan dan konseling 4. Peningkatan kinerja kader untuk membantu kegiatan Posyandu guna meningkatkan minat warga 5. Menyelenggarakan pelatihan keterampilan Kesehatan yang dapat menginspirasi warga Posyandu untuk dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dapat dimanfaatkan oleh ibu hamil.
STRATEGI ST	STRATEGI WT
<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kajian dan survei kepada masyarakat di wilayah Puskesmas Kesamben untuk mengetahui sejauh mana jangkauan informasi mereka terhadap posko-posko Kesehatan. 2. Memperluas kegiatan pengembangan Kesehatan (pendidikan, penyuluhan, KIE, penyebaran brosur dan pembuatan poster) 3. Mengoptimalkan KP-ibu sebagai sarana pemberdayaan ibu dan keluarga, serta sarana tukar pikiran (sharing) terhadap permasalahan yang dihadapi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan keterkaitan tokoh atau organisasi masyarakat sekitar dalam mendukung program KIA; mengkoordinasikan posko Kesehatan. 2. Melaksanakan penyuluhan terjadwal dan memajukan penyusunan dan metodologi penyuluhan dan penyusunan program penyuluhan Kesehatan. 3. Adanya koordinasi yang baik antara Puskesmas, kader, dan tokoh masyarakat setempat untuk mewujudkan program Puskesmas

Data Diolah 2024

Dari Tabel Diatas Beberapa masalah yang tercatat dalam bab sebelumnya telah ditetapkan dan kebutuhan masalahnya telah didapatkan dengan memanfaatkan

strategi SWOT. Masalah kebutuhan yang ditemukan ada dua (2) kebutuhan primer, yaitu:

- 1) Dukungan masyarakat dalam posko Kesehatan masih kurang
 - 2) Tingkat pengetahuan kader, ibu hamil dan ibu bayi serta balita tentang masalah yang dihadapi selama kehamilan masih kurang
- Penyebab rendahnya cakupan anggota posko Kesehatan di wilayah Puskesmas Kesambendi dikarenakan beberapa hal, yaitu:
- 1) Perlunya pendekatan kader dan tenaga Kesehatan kepada anggota posko Kesehatan
 - 2) Perlunya pengetahuan ibu hamil, ibu bayi dan balita tentang peran dan tugas posko Kesehatan

Analisa masalah perilaku di Desa Kesamben dengan menggunakan metode berikut:

1. S.O adalah:

- a) Tenaga Kesehatan sebagai tenaga Kesehatan melalui program kunjungan ahli dalam kegiatan posko Kesehatan
- b) Melanjutkan penyediaan sarana dan prasarana bagi kader terkait Kesehatan kepada anggota posko Kesehatan, untuk kasus masalah yang dihadapi selama kehamilan
- c) Optimalisasi Koordinator Forum Komunikasi Kader Poskesdes (FKKP) sebagai sarana pembinaan kader sekaligus sarana tukar pikiran (sharing) antar kader terhadap permasalahan yang dihadapi
- d) Peningkatan kualitas pelayanan bidan desa dan kader
- e) Peran serta dengan poliklinik dan pihak swasta
- f) Optimalisasi program KIA khususnya terkait tugas dan tanggung jawab koordinator poskesdes

2. W.O adalah:

- a) Memaksimalkan sistem pendataan yang sudah ada
- b) Konsisten meningkatkan program Posyandu
- c) Menambah jumlah dan mutu tenaga Kesehatan di Puskesmas untuk mendukung kegiatan penyuluhan dan pendampingan
- d) Memperluas peran kader dalam pendampingan kegiatan Posyandu untuk meningkatkan antusiasme warga
- e) Memberikan pelatihan keterampilan Kesehatan untuk membantu warga Posyandu agar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya dan balitanya.

3. S.T adalah:

- a) Melakukan kajian dan pemberian kuesioner kepada masyarakat di lingkungan Puskesmas Kesamben untuk mengetahui seberapa banyak informasi yang mereka miliki seputar posko-posko Kesehatan
- b) Memperluas kegiatan pembinaan Kesehatan (konseling, penyuluhan/KIE, penyebaran brosur, pemasangan iklan promosi)
- c) Mengoptimalkan KP-Ibu sebagai sarana persuasif kepada ibu-ibu dan keluarga, serta sarana tukar pikiran (sharing) terhadap permasalahan yang dihadapi

4. W.T adalah:

- a) Meningkatkan peran tokoh masyarakat atau organisasi masyarakat lingkungan dalam mendukung program Posyandu KIA:
- b) Melaksanakan penyuluhan terjadwal dan meningkatkan perencanaan dan teknis program kerja dan pelatihan Kesehatan
- c) Membangun koordinasi yang baik antara Puskesmas, Parakader, dan tokoh masyarakat lingkungan untuk melaksanakan program Posyandu

Posyandu (Posyandu Posyandu) memainkan peran penting sebagai pusat kegiatan masyarakat di mana masyarakat dapat memperoleh layanan Kesehatan dan keluarga berencana secara bersamaan. Posyandu dapat berfungsi sebagai pusat kegiatan masyarakat, di mana anggotanya dapat secara bersamaan mengakses layanan profesional dari tenaga Kesehatan profesional atau non-profesional (oleh kader) melalui badan usaha milik masyarakat.. Posyandu dapat berupa pos pembinaan balita, pos imunisasi, pos pembinaan keluarga, pos Kesehatan. Pelayanan yang diberikan oleh Posyandu meliputi: Pembinaan Keluarga Berencana, KIA, pemberian imunisasi, dan pemberian BAB cair serta kegiatan bidang lainnya.

Seperti yang kita ketahui, Posyandu merupakan perluasan dari Puskesmas yang memberikan pelayanan Kesehatan terpadu dan pemeriksaan. Kegiatan Posyandu dilaksanakan oleh dan untuk masyarakat. Posyandu sebagai suatu wadah berkumpulnya dukungan masyarakat yang menyelenggarakan kerangka manfaat guna memenuhi kebutuhan dasar, memajukan kualitas manusia, secara eksperimental telah mampu menyetarakan penyelenggaraan kesejahteraan. Kegiatan ini meliputi pelayanan imunisasi, penyuluhan gizi masyarakat, dan pelayanan Kesehatan ibu dan anak (Dinas Kesehatan, 1999)

Tujuan dari Posyandu Terpadu ini sangat mulia, yaitu memfokuskan pada pelayanan ibu dan anak serta meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat melalui program dan pelayanan terpadu.

- a. Menurunkan angka kematian ibu dan anak.
- b. Meningkatkan pelayanan Kesehatan ibu dan anak untuk mencegah kematian ibu dan bayi.
- c. Menciptakan masyarakat yang sehat dan sejahtera. keluarga kecil sejahtera
- d Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya Kesehatan

Berdasarkan informasi tambahan tentang cakupan penimbangan Bayi/Balita di Posyandu, diketahui bahwa dukungan masyarakat dalam Posyandu masih minim. Hal

ini ditunjukkan dengan adanya gambaran keluarga anggota Posyandu bahwa sebagian besar responden kurang memiliki informasi tentang kerja nyata dan peran Posyandu, sehingga diperlukan upaya untuk memperluas peran masyarakat melalui pendekatan kepada kader dan tenaga Kesehatan ibu dan anak di desa terkait. Beberapa upaya yang dilakukan adalah sebagai berikut:

A. Pelayanan Posyandu untuk Kesehatan bayi baru lahir dan balita

- 1) Bayi baru lahir dan balita akan diperiksa Kesehatannya
- 2) Setiap bulan anak akan ditimbang untuk memastikan tumbuh kembang bayi berjalan normal
- 3) Memberikan makanan tambahan
- 4) Bayi baru lahir dan balita usia 0-11 bulan akan diberikan imunisasi
- 5) Memberikan oralit sebagai pengobatan diare
- 6) mulai dengan bantuan jika seseorang menjadi lemah dalam bentuk pengobatan

B Pelayanan Kesehatan Ibu Posyandu

- 1) Pemeriksaan Kesehatan Ibu Hamil
- 2) Pemeriksaan Kehamilan dan Pascanatal
- 3) Peningkatan Gizi Ibu Hamil dengan Memberikan Vitamin dan Obat Kuat
- 4) Imunisasi TT pada Ibu Hamil Pemberian informasi tepat waktu kepada ibu tentang makanan sehat dan bergizi bagi ibu hamil sehingga ibu hamil dapat lebih mandiri dan produktif. Bahwa bayi dalam kandungan mendapat gizi yang cukup.
- 5) Penanganan suportif awal bagi ibu sakit.
- 6) Selain itu, Posyandu juga akan menganjurkan ibu untuk 'selalu mengkonsumsi vitamin dan makanan sehat agar janin dalam kandungan dapat berkembang dengan baik.' Tentu saja, ibu hamil sering merasa lapar, sehingga petugas Posyandu juga akan memberikan informasi mengenai camilan yang baik untuk ibu hamil. ibu hamil agar ibu mudah memilih makanan sehat untuk dirinya dan janinnya.
- 7) Kerjasama masyarakat dalam kegiatan Posyandu

C. Tindakan yang dapat dilakukan untuk memperluas keterlibatan masyarakat dalam kegiatan Posyandu

1) Terkait Kader: Puskesmas mendorong kader untuk secara aktif mengunjungi ibu-ibu yang tidak hadir di kegiatan Posyandu guna mengidentifikasi alasan ketidakhadiran mereka dan menawarkan solusi yang memungkinkan.

a) Untuk meningkatkan kinerja kader, Puskesmas dapat memberikan penghargaan atau penghargaan kepada kader terbaik setiap tahun.

b) Diharapkan petugas Puskesmas dapat lebih baik dalam membina kader dan peserta Posyandu dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan Kesehatan.

2) Bagi Peserta Posyandu

a. Memberikan bingkisan kepada yang rutin berkunjung ke Posyandu

b Memberikan Pengarahan tentang Kesehatan yang dapat meningkatkan pengetahuan peserta Posyandu sesuai dengan kebutuhannya

c Memberikan program suplemen seperti mengajarkan teknik Yoga dan Pilates kepada peserta Posyandu

d Melakukan kerjasama dengan produsen susu untuk penyaluran produk bagi peserta Posyandu yang tidak mampu membayar

KESIMPULAN

Suatu rangkaian kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan di Kecamatan Kesamben, Kecamatan Kesamben, mulai dari pengumpulan data, wawancara, tinjauan masyarakat, dan penyusunan konsep. Susunan latihan menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Masalah Kesejahteraan Masyarakat

- a) Dukungan masyarakat dalam posko Kesehatan masih kurang
- b) Tingkat pengetahuan kader dan ibu bayi baru lahir dan balita tentang perawatan bayi baru lahir dan tali pusat masih kurang
- c) Pengetahuan dan cara pemberian ASI yang tepat masih kurang
- d) Tingkat pengetahuan perawatan bayi baru lahir masih kurang
- e) Tingkat pengetahuan kader dan ibu bayi baru lahir dan balita tentang perawatan payudara (Breascare) masih kurang
- f) Peran dukun dalam perawatan bayi baru lahir dan perawatan bayi baru lahir masih tinggi

2. Masalah Kebutuhan

- a) Kerjasama masyarakat dalam posko Kesehatan masih kurang
- b) Tingkat pengetahuan kader dan ibu bayi baru lahir dan balita tentang perawatan bayi baru lahir dan tali pusat masih kurang
- c) Tingkat pengetahuan kader tentang strategi pemberian ASI yang tepat masih kurang

3. Pendalaman Isu Kebutuhan

Isu kebutuhan program KIA Puskesmas Kesamben adalah semakin tingginya minat masyarakat dalam kegiatan Posyandu, sedangkan pendalaman isu tersebut adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan ibu-ibu tentang pentingnya Posyandu dengan cara:

- a) Konseling tentang tugas dan peran Posyandu
- b) Melaksanakan pelatihan dan keterampilan dalam perawatan bayi, perawatan tali pusat dan metode pemberian ASI yang benar
- c) Melaksanakan sosialisasi di Puskesmas, Posyandu, dan layanan Kesehatan lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- David, Freddy R. 2015. Investigasi SWOT Individu. Jakarta:Gramedia Utama Dinas Kesehatan Republik Indonesia. 1999. Tugas dan Peran Kader Posyandu. Jakarta:
- Dinas Kesehatan Republik Indonesia. Dinas Kesehatan Republik Indonesia. 2003. Penimbangan Balita. Jakarta:
- Dinas Kesehatan Republik Indonesia. 2004. Pemberian ASI Eksklusif. Jakarta:
- Amalia, P., & Widawati, W. (2018). Hubungan Informasi dan Sikap Seputar Gizi dengan Keaktifan Ibu Membawa Balita ke Posyandu di Desa Makmur, Kecamatan Gunung Sahilan Tahun 2017. Catatan Gizi:Catatan Gizi, 2(2).
- Dinas Kesehatan Republik Indonesia. 2011. Aturan Umum Penyelenggaraan Posyandu ISBN 978-602-9364-87-3

- Hidayat, TS, & Jahari, AB (2012). Perilaku Pemanfaatan Posyandu Berkaitan dengan Status Sehat dan Buruknya Anak Kecil. *Kesejahteraan Tanyakan tentang Buletin*, 40(1 Kerusakan), 1-10.
- Ismawati, Cahyo, S, 2010. *Posyandu dan Kota Awas*, Nuha Medika. Yogyakarta: Buku Harian Rezeki.
- Kartika, A., Handayani, S., & Mukharomah, E. (2024). Status Gizi Anak Kecil Berdasarkan Frekuensi Kunjungan ke Posyandu dan Tingkat Informasi Ibu di Daerah Jakabaring Palembang. *Promotif: Buku Harian Kesejahteraan Terbuka*, 9(1), 28-32.
- Dinas Kesehatan Republik Indonesia Survei Kesehatan Dasar [Riskesdas] 2007.
- Notoatmodjo. 2007. *Pengembangan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta (ID):Rineka Cipta.
- Pangestuti, N. A dkk. 2016. Beberapa Komponen Terkait Keterlibatan Kader dalam Penyuluhan di Meja 4 Posyandu di Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Terbuka (e-journal)*, 4(5), 347-353.
- Risqi, RA. 2013. Keaktifan Kader Kesehatan dan Kerjasama Ibu dalam Pemanfaatan Kegiatan Posyandu. [Jurnal] *Widyatama*. Vol 22, No. 1.
- Zulkifli, 2010. *Posyandu dan Kader Kesehatan. Pelaksana Program Deteksi Dini Tumbuh Kembang dan Pengembangan Anak di Posyandu*. [Jurnal]. Pondok Pesantren Bogor.